

# Transformasi Model Pendidikan Pesantren Berbasis Kitab Kuning ke Digital Platform (Studi di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Kendal, Dander, Bojonegoro)

Agus Moh. Sholahuddin<sup>1</sup>, Saeful Anwar<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro, Indonesia; agus@unugiri.ac.id

<sup>2</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro, Indonesia; saeful@unugiri.ac.id

---

---

## ARTICLE INFO

### Keywords:

Transformation Models;  
learning methods;  
boarding school

---

### Article history:

Received 2022-12-11

Revised 2023-01-18

Accepted 2023-02-24

---

---

## ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the transformation of the yellow book-based Islamic boarding school education model into a digital platform at the Al-Ma'ruf Islamic boarding school, Kendal Village, Dander District, Bojonegoro Regency. This research was conducted on July 6, 2022. Data collection techniques used interviews to find out the transformation of the yellow book-based Islamic boarding school education model into a digital platform at the Al-Ma'ruf Islamic boarding school, as well as additional data in the form of observation and documentation. Data analysis in this research uses data triangulation. The results of this study examine the transformation of the Islamic boarding school education model based on the yellow book at the Al-Ma'ruf Islamic Boarding School, where formerly the kyai recited the yellow book, only carried out by students in the Islamic boarding school environment. the general public through digital platforms such as YouTube, Facebook, Instagram. Factors that influence this transformation are the leadership of the kyai and modernization which is marked by the swift flow of information and the encouragement of students and alumni. The inhibiting factor is the conservative view of some people that the educational model applied is the best and does not need to be changed anymore.

*This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.*



---

### Corresponding Author:

Agus Moh. Sholahuddin

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro, Indonesia; agus@unugiri.ac.id

---

## 1. PENDAHULUAN

Kemajuan sains dan teknologi telah membawa babak baru bagi peradaban manusia. Daya jangkau yang sangat luas membuat interaksi manusia dalam dimensi ruang dan waktu semakin tak terbatas. Perangkat teknologi diciptakan untuk memudahkan manusia dalam menjalani berbagai

aktivitas kehidupan sehingga memicu perubahan sikap, perilaku, dan cara hidup yang semakin efisien dan produktif, serta perubahan gaya hidup yang modern.

Berdasarkan kurikulum atau sistem Pendidikan yang di pakai, pesantren mempunyai tiga tipe, yaitu pesantren tradisional atau salaf, pesantren modern, dan pesantren komprehensif. Pesantren tradisional atau salaf masih mempertahankan bentuk aslinya dengan mengajarkan kitab yang di tulis oleh ulama' abad ke-15 dengan menggunakan Bahasa arab. Pola pengajarannya dengan menerapkan sistem halaqah atau mengaji tugas yang di laksanakan di wajib. Hakikat dari sistem pengajaran halaqah ini adalah penghafalan yang titik akhirnya dari segi metodologi cenderung kepada terciptanya santri yang menerima dan memiliki ilmu. Artinya ilmu tidak berkembang, melainkan hanya terbatas pada apa yang di berikan kyai. Kurikulum sepenuhnya di tentukan oleh para kyai pengasuh pondok pesantren (Anton Athoillah, 2018).

Pesantren modern adalah pengembangan tipe pesantren karena orientasi belajarnya cenderung mengadopsi seluruh sistem belajar klasikal dan meninggalkan sistem belajar kalasik. Penerapan sistem belajar modern ini terutama tampak pada penggunaan kelas belajar baik dalam bentuk madrasah maupun sekolah. Kurikulum yang di pakai adalah kurikulum nasional (Athoillah, 2019). Kedudukan para kyai sebagai koordinator pelaksana proses pembelajaran dan sebagai pelajaran di kelas. Perbedaannya dengan sekolah dan madrasah terletak pada proses Pendidikan agama islam dan Bahasa arab lebih menonjol sebagai kurikulum lokal.

Tipe pesantren konprehensif adalah sistem Pendidikan dan pengajaran gabungan antara klasik dan moder. Pendidikan di terapkan dengan pengajaran kitab kuning dengan metode sorogan, bandongan dan wetonan yang biasanya diajarkan pada malam hari sesudah shalat magrib dan sesudah sholat subuh proses pembelajaran sistem klasikal dilaksanakan pada pagi sampai siang hari seperti di madrasah, sekolah pada umumnya (Isomudin, 2005).

Adapun model pembelajaran yang biasa di gunakan dalam sistem pendidikan pondok pesantren dapat di klasifikasikan ke dalam tiga jenis, yaitu sorogan, bandongan dan weton. Kata sorogan berasal dari Bahasa jawa yang berarti sodoran atau disodorkan maknanya adalah suatu sistem belajar secara individual dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya seorang kiai menghadapi santri satu persatu secara bergantian pelaksanaannya santri yang banyak datang bersama, kemudian mereka santri menunggu giliran masing-masing bandongan ini sering di sebut halaqah, dalam pengajian, kitab yang di baca oleh kiai hanya satu, sedangkan para santrinya membawa kitab yang sama, lalu santri mendengarkan dan menyimak bacaan kiai sedangkan istilah weton berasal dari bahasa jawa yang diartikan berkala atau berwaktu (Laela, 2022). Pengajian tidak merupakan pengajian rutin harian, misalnya pada setiap selesai shalat jum'at. Metode lain yang di terapkan dalam pesantren diantaranya musyawarah atau *bahtsul masa'il*. Metode ini merupakan metode membentuk halaqah yang di pimpin langsung oleh kiai atau ustadz untuk mengkaji sesuatu persoalan yang telah di tentukan sebelumnya. Juga ada metode hafalan (*Muhafazah*), demonstrasi/ praktek *ubudiyah*, *musyawarah*, *mudzakarah*, dan *majlis ta'lim*.

Perkembangan pendidikan Islam di pondok pesantren semakin mengarah pada pendidikan Islam yang lebih modern, sebagaimana pandangan Nurcholis Madjid yang menyatakan bahwa dalam memodernisasi dunia pendidikan Islam Indonesia adalah kemodernan yang dibangun dan berakar dari kultur Indonesia serta dijiwai semangat keimanan (Haidar Putra, 2004). Maka untuk merekonstruksi institusi pendidikan perlu mempertimbangkan sistem pesantren yang mempertahankan tradisi belajar "kitab-kitab klasik" unsur keilmuan "modern". Pesantren dijadikan modal awal, sebab di samping sebagai warisan budaya Indonesia, pesantren juga menyimpan potensi kekayaan khazanah Islam klasik yang terletak pada tradisi belajar kitab kuningnya.

Perubahan adalah keniscayaan. Semua yang ada di dunia ini pasti mengalaminya termasuk pendidikan pondok pesantren. Perubahan pendidikan Pondok Pesantren juga terjadi Seperti perubahan pendidikan Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Kendal, Dander, Bojonegoro. Ciri dari peradaban mutakhir itu ialah teknologi. Sedangkan pengetahuan modern ditopang oleh empirisme.

Inilah yang kita maksud dengan pengetahuan modern. Selain empirisme yang menonjol, ilmu pengetahuan modern berbeda dengan ilmu pengetahuan klasik, karena sikapnya yang selalu memandang ke depan, sehingga ilmu pengetahuan tidak terhenti pada suatu tapal batas (*frontier*). Dari itu, eksplorasi dan riset (*research*) merupakan bagian mutlak ilmu pengetahuan modern (A. A & Jamhari, 2006).

Saat ini, pondok pesantren telah mengalami pergeseran kiblat modernisasi. Kini, kiai bukan satu-satunya sumber belajar. Banyaknya media komunikasi menyebabkan santri dapat menemukan banyak sumber belajar. Pada akhirnya, ini kemudian mengubah hubungan antara kiai dengan santri. Entitas hubungan keduanya menjadi lebih terbuka dan rasional. Sebaliknya kedekatan hubungan personal dan emosional akan semakin memudar. Di samping itu juga, hubungan umat dan ulama yang semula diikat oleh emosi keagamaan yang kuat, kini semakin mencair. Hubungan sosial antara tokoh, ulama, dan umat pengikut mulai didasarkan atas berbagai pertimbangan rasional dan kepentingan pragmatis (Wiriyosukarto, 2018).

Dengan keadaan yang demikian itu maka secara tidak langsung hubungan emosional yang merupakan budaya kultural sebagai solidaritas masyarakat, mulai melemah dan mulai mencari bentuk baru yang didasarkan pada pertimbangan lebih rasional. Sebagai kekuatan sosial, masyarakat sudah mencair bersama dengan pudarnya ikatan emosional keagamaan. Sehingga konsep sosial dan politik yang semula merupakan terjemahan langsung dari kaidah nilai dan konsep keagamaan, mulai bergeser ke arah konsep sosial dan politik yang didasarkan pada kepentingan sosial-ekonomi yang bersifat praktis dan pragmatis. Dengan demikian, fungsi dan posisi ulama serta elit santri lainnya mulai tergantikan.

Pembaruan di pesantren merupakan langkah cerdas, sebab di samping melakukan proses modernisasi sistem pendidikannya, pesantren masih sangat kental dengan tradisi klasiknya. Tantangan Modernisasi tidak bisa kita anggap remeh. Sebab, bila kita mengabaikannya, maka dapat kita akan berada dalam kejumudan berpikir. Secara umum, perubahan sosial dalam bidang pendidikan akan menjadi jelas apabila kajian materi perubahan, disikapi dengan unsur pelengkap yang dapat menangkap dinamika unsur perubahan secara tepat. Unsur yang dapat menjelaskan proses perubahan sosial dalam bidang pendidikan itu meliputi paradigma dan ideologi pendidikan yang selama ini digunakan untuk membedah dan menganalisa problematika pendidikan melalui tabel pada halaman berikutnya (R. A, 2005).

Model pendidikan di Pondok pesantren Al-Ma'ruf mengalami transformasi atau pergeseran yang dulunya kyai membacakan kitab kuning hanya di pondok pesantren sekarang kyai membacakan kitab kuning di media sosial seperti *facebook* dan *youtube*. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana sebuah pondok pesantren berbasis salafi tetapi juga mampu menciptakan perubahan atau bertransformasi mengikuti perkembangan teknologi sebagai model pendidikan pesantren sesuai keadaan masyarakat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian tentang transformasi sebelumnya telah dilakukan oleh (Anton Athoilah, 2018) dan (Langhammer, Bergland, & Rydwick, 2018). Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian saat ini adalah sama-sama meneliti terkait transformasi pondok pesantren, akan tetapi penelitian tersebut lebih fokus dalam mengkaji terkait transformasi model pendidikan pondok pesantren di era revolusi industri 4.0.

## 2. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang (subyek) itu sendiri, Penelitian kualitatif ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara mendalam, dokumentasi dan observasi. Adapun dalam melakukan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan dan verifikasi data. Dalam melakukan pengecekan keabsahan data

menggunakan triangulasi yaitu; triangulasi sumber, triangulasi Teknik, triangulasi waktu (Sugiyono, 2013).

Pengumpulan data dilakukan dengan pra lapangan yaitu menyusun proposal penelitian, proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang diteliti yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan, kemudian tahap pelaksanaan penelitian yaitu pengumpulan data, pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut. wawancara dengan kiai, para ustadz dan santri kemudian Menelaah teori-teori yang relevan, mengidentifikasi data. Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Tahap akhir penelitian yaitu Menyajikan data dalam bentuk paparan, menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tempat penelitiannya di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Kendal, Dander, Bojonegoro.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Kendal, Dander, Bojonegoro terletak di wilayah yang strategis. Ia terletak di sebelah Barat jalan Al -Rosyid yang dilalui kendaraan. Tepatnya berada Jl. Ar-rosyid 26 Kelurahan Kendal kecamatan Bojonegoro Jawa Timur. Pesantren Al-Ma'ruf mulai berdiri semenjak tahun 1989 yaitu tahun dimana KH. Sirojul Huda Amsad mulai merintisnya. Baru pada tahun 1990 saat santri sudah mulai bertambah dan tempat tidak memadai lagi dilakukan pengembangan fisik bangunan pesantren maka bangunan fisik dan sarana belajar pesantren Al-Ma'ruf semakin membaik.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa modernisasi adalah proses perubahan dari cara-cara tradisional ke cara-cara baru yang lebih maju, di mana dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan oleh Peneliti melalui pengamatan di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf tentang tujuan khusus transformasi dalam model pendidikan pondok pesantren berbasis kitab kuning ke digital platform, maka didapatkan beberapa penjelasan sebagai berikut.

*Pertama*, pondok pesantren merupakan institusi pendidikan tertua yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. pesantren masih akan tetap eksis, karena memiliki penunjang tersendiri. Dukungan tersebut tidak serta merta diperoleh tanpa usaha keras lembaga ini. *Kedua*, Pondok Pesantren Al-Ma'ruf yang berada di desa Kendal Kabupaten Bojonegoro, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang cukup tersohor di Kendal, selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi para santrinya agar kelak mereka bisa menjadi panutan ketika mereka terjun di masyarakat. Disamping itu pondok pesantren Al- Ma'ruf juga berupaya untuk meningkatkan perannya di tengah masyarakat dengan cara peningkatan kualitas hidup masyarakat salah satunya melalui pembelajaran pendidikan Islam yang diperuntukkan kepada masyarakat di sekitar pondok pesantren maupun masyarakat di Desa Kendal secara umum. Peningkatan peran pesantren melalui pembelajaran pendidikan agama Islam ini, dimaksudkan agar kepedulian masyarakat dan rasa memiliki terhadap pesantren bisa semakin tumbuh dan meningkat. Hal ini tentunya memiliki dampak positif terhadap pesantren karena dengan demikian keberadaan pesantren Al-Ma'ruf bisa semakin diterima oleh masyarakat dan manfaatnya juga bisa dirasakan oleh masyarakat.

Adapun ilmu-ilmu yang diajarkan dalam pesantren-pesantren walaupun belum berkembang menjadi ilmu yang lebih mapan, telah mampu memberi dasar pola hidup kebudayaan dan peradapan. Disamping untuk mendalami ilmu agama, pondok pesantren sekaligus mendidik masyarakat di dalam asrama, yang dipimpin langsung oleh seorang kiai karena itu peranan pesantren sangat perlu untuk ditampilkan.

Dasarnya pondok pesantren mendidik pada santrinya dengan ilmu agama Islam agar mereka menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu yang mendalam dan beramal sesuai dengan tuntutan agamanya. Namun fungsinya sebagai sosialisasi nilai-nilai dari ajaran Islam ini tidaklah cukup bagi suatu pesantren untuk mampu bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya yang sudah berkembang dan modern, bahkan untuk bertahan saja ia

harus berani beradaptasi dengan arus perubahan-perubahan sosial yang sangat pesat ini. Sehingga secara bertahap sistem pendidikan pesantren mampu berintegrasi dengan sistem pendidikan nasional. Selain mengajarkan pelajaran agama, pesantren juga menekankan kesederhanaan, idealisme, persaudaraan, persamaan di hadapan Allah SWT, rasa percaya diri dan bahkan berani hidup mandiri. Para alumni pesantren tidak berkeinginan menduduki jabatan yang ada di pemerintahan dan karenanya hampir tidak dapat dikuasai oleh pengusaha.

Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan oleh Peneliti dengan Ustad Pondok Pesantren Al-Ma'ruf tentang tujuan khusus transformasi model pendidikan pesantren berbasis kitab kuning ke digital platform, maka didapatkan beberapa penjelasan sebagai berikut:

Pengajaran kitab kuning di pondok pesantren Al-Ma'ruf tetap menggunakan metode sorogan, bandongan bahkan ada sistem bahtsu masail Namun sekarang pesantren mengalami transformasi seiring berkembangnya zaman teknologi dan informasi semakin cepat yang mengubah semua aspek kehidupan termasuk pondok pesantren maka dari itu pondok pesantren Al-Ma'ruf mengalami pergeseran yang dulunya kyai mengaji kitab kuning hanya dilakukan oleh para santri di lingkungan pondok pesantren seiring berkembangnya zaman mengaji kitab kuning bisa dilakukan oleh para alumni dan masyarakat umum melalui digital platform seperti melalui media youtube dan facebook sehingga mengaji kitab kuning penyebarannya semakin luas tidak monoton untuk santri lingkungan pesantren saja namun dapat menyuluruh kepada alumni dan masyarakat umum. Seperti rutinan malam senin pengajian ihya' ulumuddin oleh pengasuh pondok beliau KH. Sirojul Huda Amsad.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa dalam mereformasi sistem sorogan dan bandongan menjadi digital platform yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-Ma'ruf yakni mengaji kitab kuning bisa dilakukan oleh para alumni dan masyarakat umum melalui digital platform seperti melalui media youtube dan facebook sehingga mengaji kitab kuning penyebarannya semakin luas tidak monoton untuk santri lingkungan pesantren saja namun dapat menyuluruh kepada alumni dan masyarakat umum

## **Faktor Pendorong dan Penghambat Transformasi Pendidikan di Pesantren Al-Ma'ruf Kendal, Dander, Bojonegoro**

### **1. Faktor Pendorong Transformasi**

#### **a. Kepimpinan Kiai dan modernisasi**

Masyarakat Dander, kiai yang menjadi tumpuan untuk mengawal proses transformasi dan modernitas. Kiai dipercaya bisa menampung dan menerjemahkan modernisasi sesuai dengan kaidah agama Islam. Penerjemahan modernisasi oleh kiai menjadi hal penting agar tidak menyalahi aturan agama. Saat ini, modernisasi telah menunjukkan pengaruhnya yang dominan di tengah-tengah masyarakat

#### **b. Dorongan Santri dan Alumni**

Dorongan dari santri untuk menstarformasikan model pendidikan di pondok pesantren al ma'ruf harus dengan adanya perkembangan zaman yang apa-apa serba digital agar khalayak umum dapat mengetahui adanya pendidikan pesantren. Dorongan dari alumni berusaha ikut serta dalam mengelola akses digital yang mana ketika para alumni yang mengakes akan lebih mudah sebab mereka lebih leluasa dalam memegang alat-alat digital, kalau santri lebih dibatasi hanya beberapa santri saja yang boleh membawa akses-akses digital tersebut para alumni yang bekerja sama dengan tim kreatif pondok membuat chanel youtube yang berisi pengajian rutin kitab kuning.

### **2. Faktor Penghambat Transformasi**

#### **a. Pandangan Konservatif**

Masih ada pengasuh pondok pesantren yang menganggap bahwa model pendidikan dipesantren tersebut sudah memenuhi kebutuhan zaman, yang nyatanya bahwa tetep harus ada perbaikan bukan merubah total. Dari sudut pandang lain, pemikiran yang konservatif ini

diperlukan. Sebab, lembaga pendidikan yang mengadopsi kurikulum nasional secara penuh terbukti tidak bisa menghasilkan lulusan yang benar-benar luas ilmu pengetahuannya. Lulusan yang mumpuni di bidang agama bisa dihasilkan dari pondok pesantren yang masih memegang teguh kurikulum salaf murni.

Pengetahuan yang mendalam terhadap ilmu agama bisa didapatkan dengan cara tentang masa depan kehidupannya. Mereka menyerahkan sepenuhnya tentang masa depannya kepada Allah, Tuhan Yang Maha Kuasa. Pemikiran konservatif memang dilematis. Di satu sisi dibutuhkan untuk mencetak para ulama, namun di sisi lain pesantrennya cenderung ditinggalkan oleh masyarakat.

### **Proses Transformasi Model Pendidikan Pesantren Al-Ma'ruf ke Digital Platform**

Salah satu tradisi agung di Indonesia adalah tradisi pesantren pengajaran agama Islam seperti yang muncul di pesantren Jawa dan lembaga-lembaga serupa di luar Jawa serta semenanjung Malaya. Alasan pokok munculnya pesantren adalah menstramisikan Islam tradisional sebagaimana yang terdapat pada kitab-kitab tertulis pada masa berabad-abad lalu.

Pesantren Al-Ma'ruf salah satu pesantren yang merupakan cabang dari pondok pesantren Abu Darrin, Pondok pesantren Al-Ma'ruf mulai di rintis pada tahun 1989, pendiri pertama sampai sekarang yaitu KH. Sirojul Huda Amsad. Pada awal kemunculan pondok pesantren Al-Ma'ruf di tampung dan difasilitasi di rumah kyai. Rumah kyai selain sebagai tempat tinggal. di masa-masa awal di jadikan pula sebagai pusat ibadah dan pendidikan. Akan tetapi di karenakan semakin banyaknya jumlah santri, akhirnya rumah santri tidak cukup untuk menampung para santri. Dari sinilah kemudian munculah inisiatif dari kyai dan para santri serta di dukung oleh masyarakat sekitar untuk mendirikan mushola untuk para santri yang akan di jadikan pusat kegiatan belajar dan ibadah bagi para santri dan pondokan untuk tempat tinggal para santri.

Model pendidikan pesantren Al-Maruf masih mempertahankan sistem salaf/tradisional yaitu hanya memberikan pelajaran agama versi kitab-kitab Islam klasik berbahasa Arab, tehnik pengajaran dengan metode *sorogan* dan *bandongan*. Sistem madrasah dan klasikal di terapkan untuk mempermudah tehnik pengajaran sebagai perkembangan *sorogan* dan *bandongan*. Sistem ini memungkinkan kyai atau ustadz untuk mengawasi, menilai dan menimbang secara maksimal kemampuan seorang santri dalam menguasai materi. Sedangkan efektifitas sistem bandongan terletak pada keperluan praktis pencapaian kuantitas dan percepatan kajian kitab, selain itu untuk kedekatan santri dan kyai.

Pesantren Al-Maruf memiliki subkultural yang telah teruji oleh zaman. Tradisi khas yang dimiliki pesantren telah mampu membentuk pola kehidupan santri yang agamis. Akan tetapi, kehidupan agama santri secara ril akan teruji tatkala ia telah berkecimpung di masyarakat. Dengan pengalaman keagamaan yang dimilikinya, dimungkinkan santri akan mampu berpartisipasi secara lebih optimal dalam masyarakat. Yang menjadi tugas berat pesantren saat ini adalah mengembangkan tradisi pesantren di lingkungan masyarakat.

Pilihan modernisasi pesantren yang di lakukan para kyai kyai tersebut bukanya tanpa alasan. Karena, era globalisasi merupakan produk kemajuan sains dan teknologi, maka peningkatan kualitas SDM muslim untuk memacu kemajuan mendapatkan prioritas. Sehingga di satu segi pesantren harus mampu menyampaikan Islam kaitannya dengan tuntutan kualitas SDM serta merebut kembali kemajuan sains dan teknologi; dan di segi lain mampu mencetak SDM yang berkualitas, bertanggung jawab, nampaknya sudah banyak pemikir Islam( termasuk di dalamnya para kiai) telah menjatuhkan pilihannya untuk modernisasi pesantren yang dimilikinya.

## **4. KESIMPULAN**

Sebagaimana yang telah peneliti paparkan di atas dapat dipahami bahwa transformasi model pendidikan di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Model pendidikan di Al-Ma'ruf tetap pada model sebelumnya namun seiring perubahan zaman teknologi informasi semakin canggih maka dari itu pondok pesantren mengalami transformasi model pendidikan pesantren ke digital platform dengan

dibentuknya channel youtube Dampar MTHA, instagram, facebook Forum MTHA, pamflet yang diedarkan melalui pihak alumni serta agagus sehingga mengaji kitab kuning bisa di lakukan masyarakat umum dan alumni melalui digital platform. Seperti rutinan malam senin pengajian ihya' ulumuddin oleh pengasuh pondok beliau KH. Sirojul Huda Amsad.

Faktor Pendorong Transformasi Kepemimpinan Kyai dan Modernisasi Dorongan Wali Santri dan Alumni dan faktor penghambatnya yaitu pandangan konservatif yaitu masih ada seagian pengasuh pondok yang menganggap model pendidikan pesantren Al-Ma'ruf sudah yang terbaik dan tidak perlu di rubah.

## REFERENSI

- .A, A., & Jamhari, J. (2006). *Pendidikan Islam Indonesia Dan Tantangan Globalisasi Perspektif Sosio- Historis in Mencetak Muslim Modern Peta Pendidikan Islam Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- A, R. (2005). *Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian Dan Profesionalisme Santri Dengan Metode Daurah Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Anton Athoilah, M. (2018). *Transformasi Model Pendidikan Pesantren di Era Revolusi Industri 4.0*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.
- Athoillah. (2019). *Transformasi Model Pendidikan Pondok Pesantren Di Era Revolusi Industri 4.0*. Bandung: Millah.
- Haidar Putra, D. (2004). *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Isomudin. (2005). *Sosiologi Prespektif Islam*. Malang: UMM Press.
- LAELA, L. (2022). *Transformasi Model Pendidikan Pesantren Berbasis Kitab Kuning Ke Digital Platform Studi Di Pesantren Al-Ma'Ruf Desa Kendal ....* Diambil dari [https://repository.unugiri.ac.id/id/eprint/1803/%0Ahttps://repository.unugiri.ac.id/id/eprint/1803/3/BAB I .pdf](https://repository.unugiri.ac.id/id/eprint/1803/%0Ahttps://repository.unugiri.ac.id/id/eprint/1803/3/BAB%20I.pdf)
- Langhammer, B., Bergland, A., & Rydwick, E. (2018). The Importance of Physical Activity Exercise among Older People. *BioMed Research International*, 2018, 7856823. <https://doi.org/10.1155/2018/7856823>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (cet-19)*. Bandung: Alfabeta.
- Wiryosukarto, E. (2018). Pesantren Di Antara Generasi Alfa Dan Tantangan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 2(2).

